

GELANGGANG FUTSAL DI GOWA

ACUAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

2021/2022

OLEH:

NUR ALIF SALMAN

D51116011



DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Gelanggang Futsal Di Gowa”

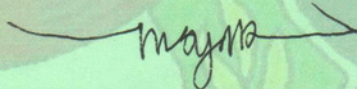
Disusun dan diajukan oleh

Nur Alif Salman
D51116011

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 19 Juli 2022

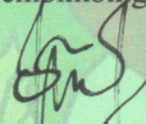
Menyetujui

Pembimbing I



Ir. H. Muhammad Syavir Latif, M.Si
NIP. 19590509 198702 1 001

Pembimbing II



Dr. Syahrjana Syam, ST., MT
NIP. 19751124 200604 2 032

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Alif Salman

NIM : D511 16 011

Program Studi : Arsitektur

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

GELANGGANG FUTSAL DI GOWA

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karua saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 30 Juli 2022

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '1000', 'TR. 20', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '921E4AJX970893160'.

Nur Alif Salman

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Alif Salman
NIM : D511 16 011
Program Studi : Arsitektur
Jenjang : S1
Judul Skripsi : Gelanggang Futsal di Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya menyetujui memberikan Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exlucive Royalty-Free Right*) kepada Universitas Hasanuddin atas karya ilmiah skripsi saya. Universitas Hasanuddin berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Gowa, 30 Juli 2022

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp is a 1000 Rupiah meterai tempel (postage stamp) with the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '20'. The serial number '21E4AJX970893160' is visible at the bottom of the stamp.

Nur Alif Salman

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Waramatallahi Wabarakatuh saya ucapkan kepada semua pihak yang membaca tulisan ini. Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nyalah maka proposal tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Berikut penulis persembahkan sebuah proposal tugas akhir yang berjudul **“GELANGGANG FUTSAL DI GOWA”**, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk memahami mengenai kepentingan fasilitas gelanggang futsal yang akan dibangun di Kabupaten Gowa.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini, yaitu:

- Tim pembimbing tugas akhir kami Bapak Ir. H. Muhammad Syavir Latif, M.Si dan ibu Dr. Syahriana Syam, ST.,MT yang tidak mengenal Lelah untuk membimbing kami.
- Tim dosen Laboratorium Perancangan Arsitektur Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang selalu mendampingi dan telah banyak membantu kami selama melakukan proses pembelajaran.
- Bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT. selaku Ketua Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- Prof. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M. Si. Selaku Ketua Laboratorium Perancangan sekaligus dosen pembimbing akademik kami yang telah memberikan banyak ilmunya kepada kami
- Bapak, Ibu Dosen, dan seluruh staf karyawan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu kami dalam proses belajar dan administrasi kami.
- Ibu saya Kamliati dan ayah saya Salman Kahar atas dukungan doa, materi, moril, dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada kami.
- Teman-teman Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Angkatan 2016 yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam penyusunan laporan perancangan ini

- Zahra Nurul Saqinah yang telah membantu dan memberi semangat selama mengerjakan tugas akhir kami.

Dengan ini penulis mempersembahkan penulisan proposal tugas akhir dengan penuh rasa terima kasih dan tulus serta memanjatkan do'a semoga Allah memberkahi proposal ini sehingga dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Gowa, 2 Juli 2022

Nur Alif Salman

ABSTRAK

NUR ALIF SALMAN. Program Studi S1 Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin. Gelanggang Futsal di Gowa (Pembimbing I Muhammad Syavir Latif; Pembimbing II Syahriana Syam)

Gelanggang Futsal di Gowa merupakan wadah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertandingan tetapi juga sebagai tempat pelatihan dan pembinaan atlet – atlet futsal. Tingginya minat masyarakat dalam olahraga futsal tidak sebanding dengan prestasi yang seharusnya mampu dicapai. Gelanggang Futsal di Gowa bertujuan untuk melahirkan atlet – atlet futsal yang berprestasi, sekaligus memenuhi kebutuhan Gedung olahraga futsal bertaraf internasional yang belum ada di Kabupaten Gowa.

Jenis pembahasan adalah kualitatif deskriptif yaitu metode yang memaparkan semua data baik arsitektural maupun non-arsitektural. Dimana data arsitektural diperoleh dengan melakukan studi literatur mengenai bangunan sejenis dan membuat tabulasi, sebagai perbandingan pada proses perancangan. Data juga diperoleh melalui dokumentasi foto dan mapping, serta mengikuti standar dan peraturan nasional untuk dijadikan acuan pada perancangan sesuai dengan fungsi bangunan. Sedangkan data non-arsitektural diperoleh melalui peraturan-peraturan pemerintah, serta standar-standar yang berlaku secara nasional, kemudian menyimpulkan data terkait dengan menggunakan diagram, tabulasi, dan data statistik.

Gelanggang Futsal di Gowa menggunakan pendekatan arsitektur metafora yang mengambil bentuk dasar dari pakaian adat dari Bugis – Makassar yang dikenakan di kepala yaitu *passapu* yang menyimbolkan ketinggian martabat pada pemakainya. Bentuk yang menarik dan bersifat monumental diharapkan dapat menjadi ikon baru di Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Gelanggang Futsal, Pertandingan, Pelatihan dan Pembinaan, Arsitektur Metafora

ABSTRACT

NUR ALIF SALMAN. Undergraduate Program of Architecture Engineering Hasanuddin University. The Futsal Arena in Gowa (Muhammad Syavir Latif as Supervisor; Syahriana Syam as co Supervisor)

The Futsal Arena in Gowa is a place that not only functions as a place for matches but also as a place for training and coaching futsal athletes. The high public interest in futsal is not comparable to the achievements that should be able to be achieved. The Futsal Arena in Gowa aims to produce outstanding futsal athletes, while at the same time meeting the needs of an international standard futsal sports building that does not yet exist in Gowa Regency.

The type of discussion is descriptive qualitative, which is a method that describes all data, both architectural and non-architectural. Where architectural data is obtained by conducting a literature study on similar buildings and making tabulations, as a comparison in the design process. Data is also obtained through photo documentation and mapping, as well as following national standards and regulations to be used as a reference in the design according to the function of the building. Meanwhile, non-architectural data is obtained through government regulations, as well as nationally applicable standards, then concludes the related data using diagrams, tabulations, and statistical data.

The Futsal Arena in Gowa uses a metaphorical architectural approach that takes the basic form of the traditional clothing from Bugis – Makassar worn on the head, namely the passapu which symbolizes the height of dignity of the wearer. An interesting and monumental form is expected to become a new icon in Gowa Regency.

Keywords : Futsal Arena, Competition, Training and Coaching, Metaphor Architecture

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SKEMA	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
1. Non-Arsitektural	3
2. Arsitektural	3
C. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN.....	3
1. Tujuan pembahasan	3
2. Sasaran pembahasan	4
D. BATASAN MASALAH	4
1. Batasan masalah	4
2. Lingkup pembahasan	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Futsal	5
1. Pengertian futsal	5

2. Sejarah futsal	5
3. Sejarah perkembangan futsal di Indonesia	6
4. Peraturan futsal	7
B. Gelanggang Futsal	20
1. Pengertian Gelanggang	20
C. Arsitektur Metafora	20
1. Pengertian Metafora	20
2. Pengertian Metafora Dalam Arsitektur	21
3. Jenis - jenis metafora	21
4. Prinsip-Prinsip Arsitektur Metafora	22
5. Contoh Penerapan Pendekatan Metafora pada Arsitektur	23
D. Studi Literatur	25
1. Ginasio do Maracanazinho	25
2. Altice Arena	26
3. Bangkok Arena	28
BAB III	30
METODE PEMBAHASAN	30
A. JENIS PEMBAHASAN	30
B. WAKTU PENGUMPULAN DATA	30
C. PENGUMPULAN DATA	30
1. Studi pustaka	30
2. Studi literatur	30
3. Observasi	31
D. ANALISIS DATA	31
E. SISTEMATIKA PENULISAN	32
F. KERANGKA FIKIR	34
BAB IV	35
GELANGGANG FUTSAL DI GOWA	35
A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa	35
1. Kondisi Fisik Kabupaten Gowa	35
2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Gowa	38
B. Analisis Perancangan Makro	43

1. Pendekatan Penentuan Lokasi	43
2. Penentuan Lokasi.....	43
3. Pendekatan Penentuan Tapak	47
4. Pemilihan Tapak	48
5. Analisis Lansekap.....	51
6. Analisis Tatanan Massa	53
C. Analisis Perancangan Mikro	55
1. Analisis Pelaku Kegiatan.....	55
2. Analisis Pola Aktifitas	56
3. Analisis kebutuhan ruang	59
4. Analisis Pengelompokkan Ruang	65
5. Analisis Besaran Ruang.....	66
6. Analisis Sistem Struktur	78
7. Analisis Sistem Sirkulasi Udara	82
8. Analisis Sistem Pencahayaan	83
9. Analisis Sistem Utilitas Dan Kelengkapan Bangunan	86
BAB V.....	95
KONSEP PERANCANGAN GELANGGANG FUTSAL DI GOWA	95
A. Konsep Perancangan Makro.....	95
1. Rona Awal Tapak	95
2. Orientasi Matahari	96
3. Arah Angin	97
4. Kebisingan	98
5. Pandangan Dari Tapak dan Terhadap Tapak.....	99
6. Pencapaian Tapak	100
7. Pembagian Zona Tapak	101
8. Gubahan Bentuk	105
B. Konsep Perancangan Mikro	109
1. Hubungan Ruang	109
2. Konsep Interior	111
3. Konsep Sistem Struktur	112
4. Konsep Sistem Penghawaan	113
5. Konsep Sistem Pencahayaan	113

6. Konsep Utilitas	114
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagian Lapangan Futsal	8
Gambar 2 Garis Penalti	9
Gambar 3 Jarak Zona Pergantian Pemain	10
Gambar 4 Ukuran Standar Gawang Futsal.....	11
Gambar 5 Garis Pandang Penonton	12
Gambar 6 Pemisah Lapangan Dengan Penonton	12
Gambar 7 Ukuran Pemisah Arena Dan Tribun	12
Gambar 8 Tribun Tipe Tetap.....	13
Gambar 9 Ukuran Tempat Duduk.....	13
Gambar 10 Lego House	23
Gambar 11 Sydney Opera House	24
Gambar 12 Puzzling World Wanaka.....	25
Gambar 13 Ginásio Do Maracanãzinho	25
Gambar 14 Interior Maracanãzinho	26
Gambar 15 Altice Arena	27
Gambar 16 Interior Altice Arena	27
Gambar 17 Bangkok Arena.....	29
Gambar 18 Interior Bangkok Arena.....	29
Gambar 19 Peta Administasi Kabupaten Gowa.....	36
Gambar 20 Peta Kecamatan Somba Opu	44
Gambar 21 Peta Kecamatan Pattalassang	45
Gambar 22 Peta Alternatif 01	48
Gambar 23 Peta Alternatif 02	49
Gambar 24 Skema Aktifitas Pengelola	56

Gambar 25 Skema Aktifitas Atlet	57
Gambar 26 Skema Aktifitas Pelatih	57
Gambar 27 Skema Aktifitas Penonton Umum.....	58
Gambar 28 Skema Aktifitas Penonton Vip/Vvip.....	58
Gambar 29 Sistem Penghawaan Alami.....	82
Gambar 30 Direct Lighting	84
Gambar 31 Semi Direct Lighting	85
Gambar 32 General Diffus Lighting	85
Gambar 33 Semi Indirect Lighting	86
Gambar 34 Indirect Lighting.....	86
Gambar 35 Tahap Pengolahan Air Bersih	87
Gambar 36 Gambar 4.18 Sistem Pengolahan Sampah.....	89
Gambar 37 Sistem Distribusi Tenaga Listrik.....	90
Gambar 38 Sistem Penangkal Petir Franklin	93
Gambar 39 Sistem Sangkar Faraday	93
Gambar 40 Sistem Radioaktif Atau Semi-Radioaktif	94
Gambar 41 Rona Tapak Awal.....	95
Gambar 42 Orientaasi Matahari	96
Gambar 43 Arah Angin.....	97
Gambar 44 Kebisingan.....	98
Gambar 45 Pandangan Dari Tapak Dan Terhadap Tapak	99
Gambar 46 Pencapaian Tapak.....	100
Gambar 47 Pembagian Zona Tapak.....	101
Gambar 48 Alternatif Bentuk 1	105
Gambar 49 Alternatif Bentuk 1	106

Gambar 50 Alternatif Bentuk 1	107
Gambar 51 Alternatif Bentuk 2	108
Gambar 52 Hubungan Ruang Rekreasi Dan Penunjang	109
Gambar 53 Hubungan Ruang Pelatihan Dan Olahraga.....	110
Gambar 54 Hubungan Ruang Pengelola	110
Gambar 55 Hubungan Ruang Teknis	111
Gambar 56 Space Frame	112
Gambar 57 Pondasi Tiang Pancang	113
Gambar 58 Titik Terjauh dari Sumber Cahaya	114
Gambar 59 Skema Jaringan Listrik.....	114
Gambar 60 Skema Jaringan Air Bersih.....	115
Gambar 61 Skema Jaringan Air Kotor.....	115
Gambar 62 Skema Pengolahan Sampah	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gowa	37
Tabel 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa Tahun 2019	39
Tabel 3 Penentuan Fungsi Pola Tata Ruang Kabupaten Gowa.....	40
Tabel 4 Penilaian Alternatif Lokasi	46
Tabel 5 Penilaian Alternatif Tapak	50
Tabel 6 Jenis Tanaman Peneduh, Pengarah Jalan, Tanaman Hias.....	52
Tabel 7 Analisis Tatanan Massa	54
Tabel 8 Analisis Pelaku Kegiatan	56
Tabel 9 Analisis Kebutuhan Ruang.....	59
Tabel 10 Analisis Pengelompokkan Ruang	65
Tabel 11 Jumlah Penduduk Di Kabupaten Gowa Tahun 2018-2019.....	66
Tabel 12 Data Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Gowa.....	68
Tabel 13 Besaran Ruang Publik.....	70
Tabel 14 Besaran Ruang Rekreasi	70
Tabel 15 Besaran Ruang Pengelola.....	71
Tabel 16 Besaran Ruang Teknis	71
Tabel 17 Kebutuhan Sanitasi Pegawai Kantor.....	74
Tabel 18 Besaran Ruang Servis	74
Tabel 19 Besaran Ruang Pelatihan Dan Olahraga	75
Tabel 20 Besaran Ruang Terbuka.....	77
Tabel 21 Rekapitulasi Besaran Ruang	77
Tabel 22 Alternatif Sistem Struktur Atas (Upper Structure)	78
Tabel 23 Alternatif Sistem Struktur Tengah (Super Structure)	80
Tabel 24 Alternatif Sistem Struktur Bawah (Sub Structure)	81

DAFTAR SKEMA

Skema 1 Kerangka Fikir	34
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Kesehatan sangat penting bagi manusia, karena tanpa kesehatan yang baik, setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Semakin padatnya aktivitas yang dilakukan seseorang menjadikan mengabaikan masalah berolahraga.

Masyarakat Indonesia saat ini masih kurang menyadari akan pentingnya hidup sehat. Hal ini terjadi karena kurangnya animo/minat dan apresiasi masyarakat terhadap olahraga. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan bahwa partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam melakukan olahraga mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Peningkatan partisipasi olahraga hanya terjadi dari tahun 2000 sebesar 22,6 persen menuju tahun 2003 menjadi sebesar 25,4 persen. Dalam kurun waktu 2003, 2006, dan 2009 partisipasi penduduk dalam melakukan olahraga terus menurun, yaitu dari 25,4 persen pada tahun 2003, turun menjadi 23,2 persen pada tahun 2006, dan terakhir turun menjadi 21,8 persen pada tahun 2009. Pola tersebut berlaku baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Partisipasi berolahraga penduduk perkotaan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan penduduk perdesaan. Kondisi ini didukung oleh fasilitas dan jenis olahraga yang berkembang di perkotaan lebih banyak dibandingkan di perdesaan (Sekretaris Kemempora, 2010: 18).

Ada berbagai macam jenis olahraga, seperti atletik, renang, bulu tangkis dan yang paling populer yaitu sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang populer di seluruh dunia. Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara yang paling mencintai bola dengan persentase sebesar 77% penduduk di Indonesia menggemari sepak bola (Iskandar dan Syueb, 2017). Tetapi dengan keterbatasan lahan saat ini orang-orang beralih

ke olahraga futsal. Menurut Halim (2011), futsal adalah permainan sejenis sepak bola yang dimainkan dalam lapangan berukuran kecil dan dimainkan oleh sepuluh orang yang masing-masing tim beranggotakan lima orang.

Dalam perkembangan futsal di Indonesia ada banyak kendala yang dihadapi. Meski fasilitas untuk bermain futsal sudah menjamur, tetapi secara spek lapangan masih belum sesuai regulasi FIFA. Bahkan Indonesia baru memiliki beberapa lapangan futsal yang berstandar internasional. Sekolah Sepak Bola (SSB) futsal untuk regenerasi pemain pun hanya ada segelintir di beberapa kota besar, seperti Jakarta dan Bandung (Lhaksana, 2011). Dalam situs resmi PSSI saat Kongres Tahunan Federasi Futsal Indonesia (FFI) 2017, Hary Tanoesoedibjo selaku ketua FFI mengatakan bahwa di daerah, futsal perlu ada yang mengayomi agar dapat berkembang secara maksimal sehingga prestasinya meningkat. Maka dari itu, diperlukan pemerataan fasilitas dan pembinaan olahraga futsal di berbagai daerah. Hal ini bertujuan agar setiap daerah di Indonesia dapat berpartisipasi di kompetisi nasional maupun internasional.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah di Indonesia yang berusaha mengembangkan olahraga futsal. Untuk tahun 2020 sudah ada enam lapangan futsal yang terbangun di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Selain itu langkah yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Gowa adalah dengan mengadakan kompetisi Bupati Gowa Futsal Cup 2020 Volume 1. Tim yang berlaga di kompetisi ini terdiri dari tim pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Umum, dan Instansi Lingkup Pemerintah Kabupaten Gowa. Dengan adanya kompetisi futsal seperti ini, pelatihan dan pembinaan yang baik serta sarana dan prasana yang memadai dapat melahirkan atlet-atlet futsal profesional yang akan mengharumkan nama daerah maupun negaranya. Tetapi usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Gowa belum sepenuhnya berhasil terbukti pada tahun 2006 awal dimulainya kompetisi futsal tertinggi di Indonesia sampai tahun 2020 belum ada perwakilan klub futsal dari Kabupaten Gowa yang berlaga ditingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah berupa Gelanggang Futsal di Gowa berstandar

internasional yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertandingan, tetapi juga dapat digunakan untuk pelatihan dan pembinaan atlet-atlet futsal. Agar terwujudnya gelanggang futsal yang bersifat kolosal, monumental dan nantinya akan menjadi ikon baru di Kabupaten Gowa, maka dipilihlah gaya Arsitektur Metafora.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Non-Arsitektural

- a. Bagaimana sistem pelatihan dan pembinaan atlet futsal ?
- b. Bagaimana merencanakan gelanggang futsal yang dapat meningkatkan prestasi para atlet ?
- c. Bagaimana sistem organisasi dari pelatihan dan pembinaan futsal di Gowa?

2. Arsitektural

- a. Bagaimana merencanakan sebuah gelanggang futsal berstandar internasional yang mampu mewadahi aktifitas yang ada di dalamnya?
- b. Bagaimana menentukan lokasi dan tapak acuan perancangan Gelanggang futsal Dengan Pendekatan arsitektur metafora di kabupaten Gowa yang strategis sehingga dapat mudah dijangkau oleh penggunanya.
- c. Bagaimana menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, dan hubungan ruang sebagai suatu kesatuan bangunan dalam gelanggang olahraga dengan pendekatan arsitektur metafora agar dapat menampung aktifitas .

C. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1. Tujuan pembahasan

Menyusun suatu konsep perencanaan dan perancangan Gelanggang Futsal Internasional Di Gowa Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam perancangan fisik.

2. Sasaran pembahasan

Adapun sasaran dari pembahasan ini adalah untuk menyusun kriteria perencanaan dari Gelanggang Futsal yang meliputi aspek:

a. Non arsitektural

- 1) Menganalisis kebutuhan pengguna pada bangunan gelanggang futsal yang berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pertandingan.
- 2) Menganalisis pengaruh bangunan gelanggang futsal terhadap peningkatan perekonomian
- 3) Mengidentifikasi jenis kegiatan yang akan diwadahi dalam bangunan gelanggang futsal.

b. Arsitektural

- 1) Studi tentang analisis makro meliputi:
 - a) Penentuan lokasi
 - b) Penentuan site
 - c) Pola tata lingkungan
- 2) Studi tentang analisis mikro meliputi:
 - a) Pengelompokan tata ruang
 - b) Kebutuhan dan besaran ruang
 - c) Pola organisasi ruang
 - d) Bentuk ruang
 - e) Sistem struktur dan utilitas

D. BATASAN MASALAH

1. Batasan masalah

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit ruang masalah yang diperoleh dari berbagai analisa. Pembahasan dibatasi pada perencanaan yang berorientasi pada bangunan Gelanggang Futsal Gowa.

2. Lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan tugas akhir dibatasi hanya pada hal-hal yang terkait dengan rancangan arsitektur meliputi ide dan gagasan dari bangunan gelanggang futsal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Futsal

1. Pengertian futsal

- a. Futsal berasal dari kata berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* (sepak bola) dan *sala* (dalam ruangan). Jadi futsal berarti sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan.
- b. Menurut Halim (2011), futsal adalah permainan sejenis sepak bola yang dimainkan dalam lapangan berukuran kecil dan dimainkan oleh sepuluh orang yang masing-masing tim beranggotakan lima orang.
- c. Menurut Wakhid (2014), pertandingan futsal merupakan produk akhir dari sebuah pelatihan yang dilakukan oleh seorang pelatih.
- d. Menurut Utomo (2016), olahraga futsal merupakan permainan beregu yang populer pada saat ini bahkan telah menjadi permainan nasional di setiap negara.

2. Sejarah futsal

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan FIFA di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Pertandingan internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brasil. Brasil meneruskan

dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun pada 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia.

Setelah beberapa tahun eksis, futsal semakin terorganisir, dan FIFA pun tertarik karena bagaimanapun juga futsal turut memajukan industri sepakbola internasional. Pada tahun 1989 FIFA secara resmi memasukkan futsal sebagai salah satu bagian dari sepakbola, dan FIFA juga mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal.

Piala dunia futsal edisi FIFA yang pertama digelar di Belanda pada 1989 dan yang kedua digelar di Hong Kong di tahun 1992, dengan Brazil sebagai juara di kedua edisi ini. Dengan adanya beberapa pertimbangan, akhirnya FIFA mengubah jadwal piala dunia Futsal ini menjadi empat tahun sekali.

3. Sejarah perkembangan futsal di Indonesia

Di Indonesia, futsal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). Futsal dulunya berada di bawah naungan BFN (Badan Futsal Nasional), yaitu suatu badan yang sudah membangun dan mengembangkan futsal di Indonesia. Namun pada tahun 2014, BFN tidak menjadi badan yang bertanggung jawab lagi dalam futsal di Indonesia, melainkan dibentuk asosiasi baru bernama Asosiasi Futsal Indonesia (AFI). Tetapi AFI masih di bawah PSSI. AFI memiliki tugas yang sama seperti BFN, yaitu membangun dan mengembangkan futsal di Indonesia. AFI pun meneruskan liga yang sudah dibentuk oleh BFN sejak tahun 2006. Liga yang awalnya bernama Indonesian Futsal League (IFL) berubah menjadi Futsal Super League (FSL) dan sampai sekarang (2017) diganti menjadi Pro Futsal League (PFL).

Selain menggelar liga professional, AFI juga menggelar liga amatir di setiap daerah, liga mahasiswa dan liga pelajar. Di gelarnya liga tersebut dengan maksud sebagai program pembinaan para atlet futsal yang nantinya diproyeksikan ke level yang lebih tinggi.

Perkembangan futsal di Indonesia dapat dikatakan sangat maju, itu di buktikan dengan prestasi-prestasi di tingkat internasional, akan tetapi ekspos terhadap olahraga yang satu ini masih kurang. Di Indonesia sekarang ini sangat miskin kompetisi futsal profesional tingkat nasional. Sementara ini hanya dalam lingkup kompetisi antar mahasiswa dan antar SMA. Memang para mahasiswa ataupun siswa SMA cukup mempunyai minat yang baik untuk olahraga ini. Tapi sebenarnya banyak yang berasal dari luar kalangan mahasiswa yang juga mempunyai potensi. Namun kita kurang mengekspos potensi itu.

Sangat disayangkan, bahwa futsal di Indonesia belum di optimalkan oleh PSSI. Sempitnya lahan dan minimnya sarana olah raga khususnya sepak bola, menyebabkan banyak orang mencari alternatif lain untuk menggantikannya. Untuk itu di perlukan inovasi-inovasi baru guna mengatasinya. Salah satu carayang saat ini sedang trend di kalangan anak muda yang menggemari sepak bola adalah bermain futsal.

Olah raga futsal bisa menjadi pilihan anak muda khususnya pada waktu luang dan santai seperti di hari Minggu. Peraturannya juga relatif sama dengan sepak bola pada umumnya, hanya ada sedikit perbedaan seperti dalam jumlah pemain, aturan bola ke luar lapangan, ukuran bola, dan lain-lain. Namun, peraturan permainan futsal relatif cepat dimengerti sebab sebagian besar memang mengadopsi dari permainan sepak bola lapangan besar (A'la, 2008).

4. Peraturan futsal

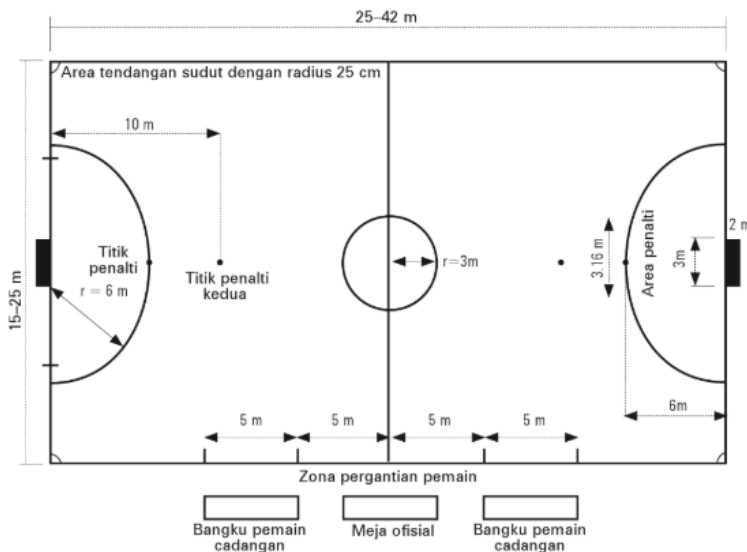
Berikut adalah ukuran lapangan futsal dan peraturan resmi permainan futsal berdasarkan peraturan FIFA (Federation international football association).

a. Lapangan

1) Lapangan harus persegi panjang. Panjang garis batas kanan dan kiri lapangan (touch line) harus lebih panjang dari garis gawang. Ukuran standar lapangan futsal yaitu, panjang 25-42 m x lebar 15-25 m.

2) Garis batas

Lapangan ditandai dengan garis-garis yang melekat pada lapangan dan garis-garis tersebut berfungsi sebagai pembatas. Dua garis terluar yang lebih panjang disebut sebagai garis pembatas lapangan. Dua garis yang lebih pendek disebut garis gawang. Semua garis memiliki lebar 8 cm. Lapangan dibagi menjadi dua yang dibelah oleh garis tengah lapangan. Tanda/titik tengah ditandai dengan sebuah titik ditengah-tengah garis tengah lapangan. Titik tengah dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 meter.



Gambar 1 Bagian Lapangan Futsal
Sumber: Google, Juni 2020

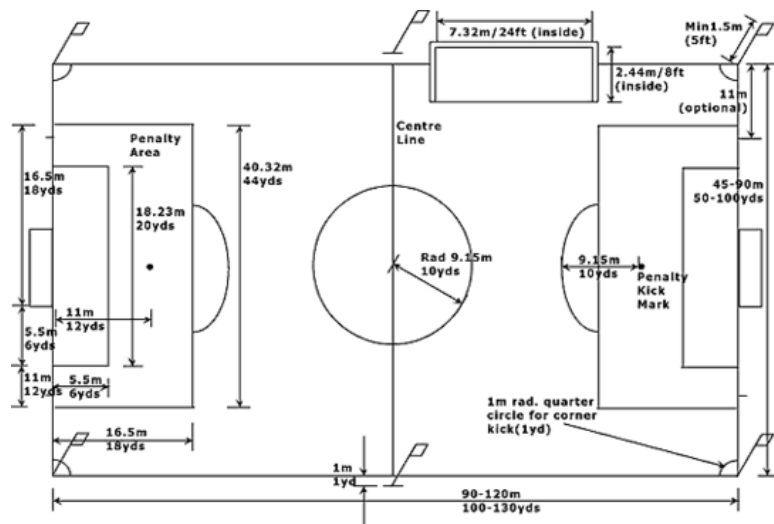
3) Daerah penalti

Daerah penalti ditentukan pada seperempat lingkaran dengan radius 6 meter digambarkan berada ditengah-tengah pada garis gawang. Seperempat lingkaran digambarkan dari garis gawang sampai bertemu dengan garis bayangan yang digambarkan

berada ditengah pada sudut kanan padagaris gawang dari sisi luar posisi tiang gawang. Bagian atas dari masingmasing seperempat lingkaran dihubungkan oleh garis sepanjang 3.16 meter yang membentang sejajar dengan garis gawang. Garis kurva yang terbentuk merupakan garis terluar dari daerah pinalti yang dikenal sebagai Garis wilayah penalti.

4) Garis penalti

Titik penalti berjarak 6 m dari titik tengah garis gawang dan titik penalti kedua berjarak 10 meter dari titik tengah antara posisi tiang gawang vertikal dan jaraknya sama diantara kedua tiang tersebut.

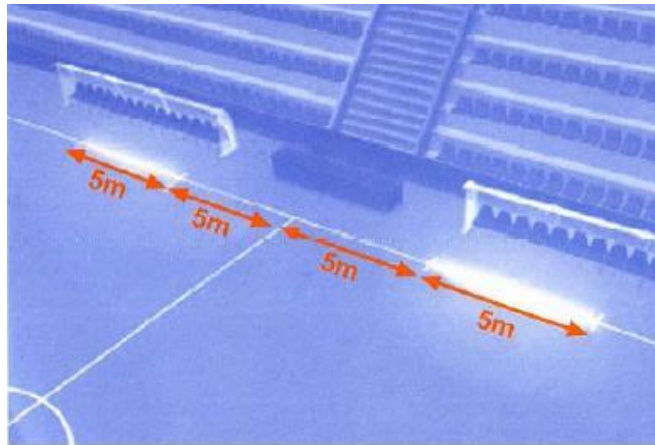


Gambar 2 Garis Penalti
Sumber Google, Juni 2020

5) Zona pergantian pemain

Zona pergantian pemain ditempatkan secara langsung didepan dari bangku pemain cadangan dan memiliki panjang 5 meter. Zona ini ditandai pada setiap sisinya dengan sebuah garis yang memotong garis pembatas lapangan, lebar garis 8 cm dan panjang 80 cm, dimana 40 cm berada didalam lapangan dan 40 cm diluar dari lapangan. Jarak antara masing-masing zona pergantian dengan titik perpotongan garis tengah lapangan dengan garis pembatas lapangan adalah 5 meter. Ruang yang

bebas ini, secara langsung berada didepan meja penjaga waktu dan harus tetap terjaga kebebasan pandangannya.

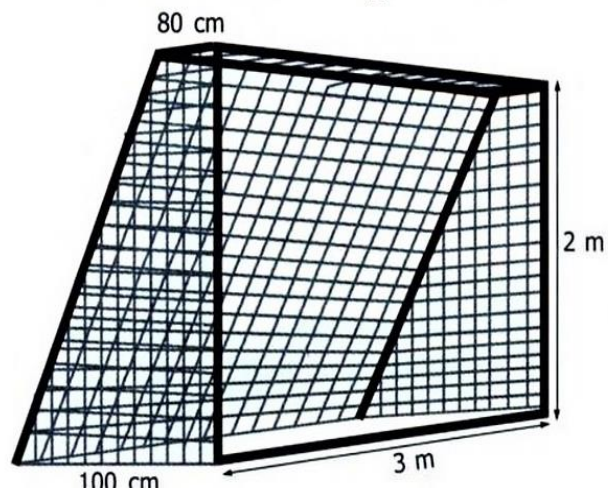


Gambar 3 Jarak Zona Pergantian Pemain
Sumber Google, Juni 2020

6) Gawang

Gawang harus ditempatkan pada tengah-tengah dari garis gawang. Gawang terdiri dari dua buah tiang sejajar vertikal dengan jarak yang sama dari setiap sudut dan pada sisi atasnya dihubungkan dengan batang horizontal. Jarak kedua tiang vertikal adalah 3 meter dan jarak dari sisi bawah batangan atas ke dasar permukaan lapangan adalah 2 meter. Tiang vertikal maupun tiang horinzontal memiliki lebar dan kedalaman 8 cm. Net (jaring), terbuat dari tali rami, goni, atau nilon, dipautkan pada kedua tiang vertikal dan tiang horizontal pada sisi belakang gawang. Bagian yang bawah didukung oleh batangan melengkung ataupun bentuk lainnya untuk memberikan tahanan yang cukup

Kedalaman gawang adalah jarak dari ujung bagian dalam dari posisi gawang langsung kearah sisi luar lapangan, minimal 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada bagian bawah (permukaan lapangan).



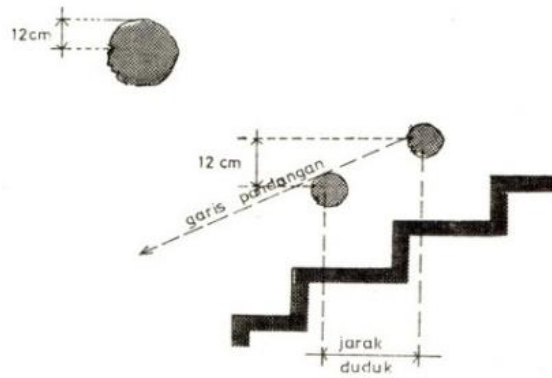
Gambar 4 Ukuran Standar Gawang Futsal
Sumber Google, Juni 2020

7) Tribun

Tribun adalah tempat duduk penonton yang direncanakan untuk memiliki beberapa tipe dan untuk menentukan kelas dari kenyamanan tribun.

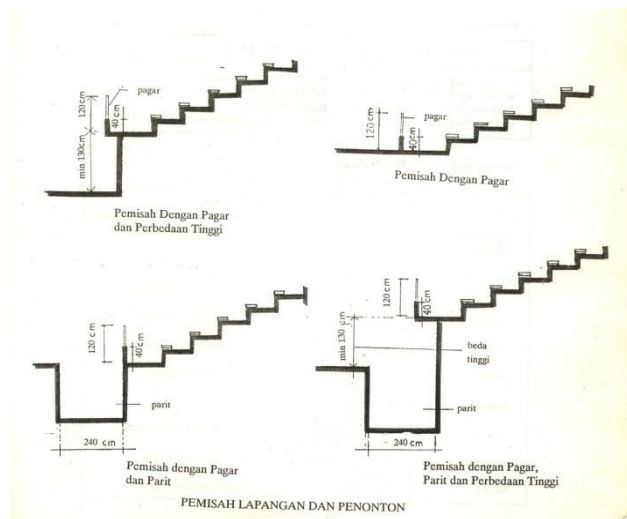
Pemisah tribun harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Pemisah antara tribun dan arena dipergunakan pagar transparan dengan tinggi minimal 1,00 m, maksimal 1,20 m
- Tribun yang berupa balkon dipergunakan pagar dengan tinggi bagian massif minimal 0,40 m dan tinggi keseluruhan antar 1,00 - 1,20 m
- Jarak antara pagar dengan tempat duduk terdepan dari tribun minimal 1,2 m



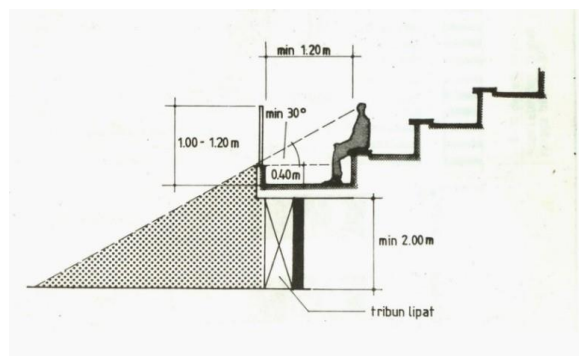
Gambar 5 Garis Pandang Penonton

Sumber : Tata Cara Perencanaan Bangunan Gedung Olah Raga Dan Data Arsitek



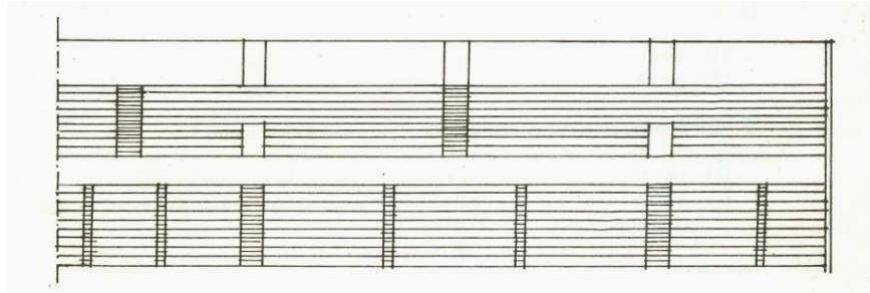
Gambar 6 Pemisah Lapangan Dengan Penonton

Sumber : Tata Cara Perencanaan Bangunan Gedung Olah Raga Dan Data Arsitek



Gambar 7 Ukuran Pemisah Arena Dan Tribun

Sumber : Tata Cara Perencanaan Bangunan Gedung Olah Raga Dan Data Arsitek



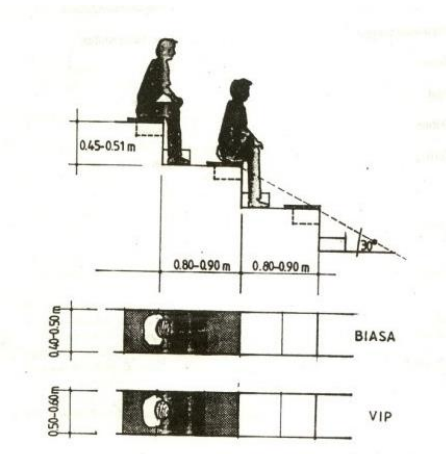
Gambar 8 Tribun Tipe Tetap
 Sumber : Tata Cara Perencanaan Bangunan Gedung Olah Raga Dan
 Data Arsitek

Tribun khusus untuk penyandang cacat harus memenuhi ketentuan berikut:

- Diletakkan di bagian paling depan atau paling belakang dari tribun penonton;
- Lebar tribun untuk kursi roda minimal 1,40 m, ditambah selasar minimal lebar 0,90 m;

a) Tempat duduk

- VIP, dibutuhkan lebar 0.50 m dengan ukuran panjang 0.90 m
- Biasa, dibutuhkan lebar 0,40 m dan ukuran panjang 0,80 m



Gambar 9 Ukuran Tempat Duduk
 Sumber : Tata Cara Perencanaan Bangunan Gedung Olah Raga Dan
 Data Arsitek

b) Tangga

Tangga harus memenuhi ketentuan berikut:

- Jumlah anak tangga minimal 3 buah, maksimal 16 buah; bila anak tangga diambil lebih besar dari 16, harus diberi bordes dan anak tangga berikutnya harus berbelok terhadap anak tangga dibawahnya;
- Lebar tangga minimal 1,10 m, maksimal 1,80 m; bila lebar tangga diambil lebih besar dari 1,80 m, harus diberi pagar pemisah pada tengah bentang;
- Tinggi tanjakan tangga minimal diambil 15 cm, maksimal 17 cm;
- Lebar injakan tangga minimal diambil 28 cm, maksimal 30 cm.

b. Bola

- 1) Ukuran: nomor empat.
- 2) Keliling: 62-64 cm.
- 3) Berat: 390-430 gram.
- 4) Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama.
- 5) Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yang tidak berbahaya).

c. Pemain

- 1) Jumlah pemain
 - a) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan adalah lima pemain dengan salah satunya penjaga gawang.
 - b) Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan adalah dua pemain dengan salah satunya penjaga gawang.
 - c) Jumlah maksimum pemain pengganti (cadangan) adalah tujuh pemain.
 - d) Jumlah pergantian pemain selama pertandingan adalah tidak terbatas. Seorang pemain yang telah digantikan dapat kembali ke lapangan sebagai pemain pengganti untuk pemain lainnya.
- 2) jumlah wasit adalah dua orang

- 3) Metode pergantian: “pergantian melayang” (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit).

d. Perlengkapan pemain

1) Perlengkapan dasar

Perlengkapan dasar yang diwajibkan dari seorang pemain adalah:

- a) seragam atau pakaian;
- b) celana pendek, jika celana pendek berbahan panas yang dipakai, warnanya harus sama dengan warna utama;
- c) kaos kaki;
- d) pengaman kaki;
- e) alas kaki (sepatu), jenis sepatu yang diizinkan adalah sepatu kanvas atau kulit lembut atau sepatu gymnastic dengan alas yang terbuat dari karet atau bahan sejenisnya.

2) Seragam atau pakaian

- a) Nomor/angka 1 sampai dengan 15 orang harus tampak di belakang/punggung dari seragam dari seragam/pakaian pemain.
- b) Warna dari nomor/angka harus kontras/berbeda dengan jelas dengan warna seragam.
- c) Untuk pertandingan internasional, nomor/angka harus juga terlihat di bagian depan seragam/pakaian pemain dalam ukuran yang lebih kecil.

3) Pengaman kaki (Shinguard)

- a) Seluruh bagiannya harus dapat ditutupi oleh kaos kaki;

- b) Harus terbuat dari bahan-bahan yang layak (karet, plastic atau bahan-bahan sejenisnya);
 - c) Harus memberikan tingkat perlindungan yang cukup.
 - 4) Penjaga gawang
 - a) Penjaga gawang diperbolehkan untuk menggunakan celana panjang.
 - b) Setiap penjaga gawang harus menggunakan warna yang dapat secara mudah membedakan diriya dari pemain lainnya dan Wasit.
 - c) Jika seorang pemain yang berada diluar lapangan menggantikan seorang penjaga gawang, baju seragam penjaga gawang yang dipakai oleh pemain harus ditandai dengan nomor punggung pemain itu sendiri
- e. Durasi pertandingan
 - 1) Lama normal: 2 x 20 menit
 - 2) Lama istirahat: 10 menit.
 - 3) Lama perpanjangan waktu: 2 x 10 menit.
 - 4) Ada adu penalti jika jumlah gol kedua tim imbang saat perpanjangan waktu selesai.
 - 5) *Time-out*: satu kali per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan.
 - 6) Waktu pergantian babak: maksimal sepuluh menit.
- f. Metode penentuan skor

sebuah gol dinilai terjadi ketika seluruh dari bola melewati garis gol/gawang, antara dua tiang vertikal dan dibawah tiang horizontal, kecuali bola tersebut telah dilempar, dibawa atau secara sengaja didorong oleh tangan atau lengan oleh seorang pemain dari sisi penyeram termasuk penjaga gawang.
- g. Dasar permainan futsal

Di dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai oleh pemain futsal. Berikut teknik-teknik dasar yang harus dikuasai dengan keahlian khusus oleh setiap pemain futsal :

1) Kontrol Bola

Teknik mengontrol bola dalam permainan futsal dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan telapak kaki sebelah depan dengan memanfaatkan sol sepatu. Teknik mengontrol bola dengan sol sepatu dalam futsal sangat penting sehingga harus dikuasai oleh setiap pemain.

2) Umpan/*Passing*

Umpanan dapat dilakukan dengan menggunakan beragam sisi kaki, yaitu menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki, tumit, atau sisi bawah. Namun yang paling baik adalah menggunakan kaki bagian dalam dengan arah mendatar atau umpanan panjang yang menyusur tanah, karena umpanan akan memiliki akurasi paling baik jika dibandingkan dengan lainnya.

3) Menggiring/*Dribbling*

Untuk mengecoh pemain lawan dalam sebuah permainan futsal, seorang pemain futsal harus memiliki kemampuan dalam menggiring bola. Ada beberapa teknik dalam menggiring bola yang harus dikuasai dalam bermain futsal, berikut ini beberapa teknik dalam menggiring bola pada permainan futsal:

a) *Dribbling* menggunakan kaki bagian luar Dengan teknik ini jika menggunakan kaki kanan pemain futsal dapat mengecoh ke sebelah kiri lawan atau sebaliknya. Akan tetapi teknik ini tidak bisa

mengecoh lawan ke sebelah kanan bila menggunakan kaki kanan, begitupula sebaliknya.

b) *Dribbling* menggunakan kaki bagian dalam Dengan teknik ini pemain futsal dapat mengecoh lawan ke sebelah kanan lawan apabila menggunakan kaki kanan atau sebaliknya. Akan tetapi teknik ini tidak bisa mengecoh lawan ke sebelah kiri bila menggunakan kaki kanan, begitupula sebaliknya.

c) *Dribbling* menggunakan bagian punggung kaki *Dribbling* menggunakan bagian punggung kaki adalah dapat menggiring bola dengan arah lurus apabila tidak ada lawan yang menghalangi. Akan tetapi teknik ini kurang efektif untuk mengecoh lawan ke sebelah kiri atau sebelah kanan.

4) Menendang Keras/ *Shooting*

Teknik menendang keras yang efektif dalam permainan futsal adalah menendang bola dengan menggunakan ujung kaki / sepatu, karena dengan teknik ini bola akan melesat cukup kencang dan bola juga akan tetap bergerak lurus.

5) Kecepatan

Ciri dari permainan futsal adalah kecepatan, maka pemain futsal dituntut cepat dalam mengalirkan bola, bergerak mencari ruang untuk menerima umpan, dan bereaksi, karena dengan pergerakan yang cepat, seorang pemain futsal akan dapat mengecoh lawan dan dalam melakukan penjagaan serta juga dapat dengan cepat menyusun formasi baik itu ketika melakukan penyerangan ataupun ketika bertahan. Oleh karena itu kecepatan harus mutlak dikuasai sebagai salah satu teknik dasar futsal.

6) Fisik

Dalam permainan futsal dibutuhkan fisik yang bugar, karena tanpa fisik yang baik sangat sulit seorang pemain futsal menjalani pertandingan dengan tempo tinggi.

7) Taktik

Teknik dasar futsal lainnya adalah pengetahuan taktik, pengetahuan ini akan sangat membantu seorang pemain futsal untuk berkembang. Di dalam futsal, seorang pelatih dapat mengganti pemain kapanpun yang dia mau, bahkan keseluruhan pemain pun dapat digantinya. Disini pemain dituntut cepat beradaptasi dengan taktik yang dipakai seorang pelatih. Biasanya pergantian seorang pemain di futsal diikuti juga dengan pergantian pola permainan. Selain taktik, penguasaan formasi bermain akan sangat meningkatkan kemampuan. Dari formasi ini nantinya dapat dikembangkan ke berbagai bentuk formasi sesuai dengan kebutuhan tim.

8) Formasi

Selain taktik, Penguasaan akan formasi bermain akan sangat meningkatkan kemampuan. beberapa formasi dasar yang harus di ketahui oleh pemain adalah “4-0” “3-1” “2-2” “2-1-2”. Dari formasi ini nantinya dapat di kembangkan ke berbagai bentuk formasi sesuai dengan kebutuhan tim.

9) Pertahanan

Dalam mengorganisir pertahanan dalam futsal tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Pola pertahanan zona marking ataupun man to man marking juga di gunakan di dalam futsal. Perbedaannya hanyalah dari segi teknik individu dan kemampuan pemain dalam bertahan serta lapangan yang kecil sehingga jarak untuk melakukan pertahanan juga harus semakin pendek.

B. Gelanggang Futsal

1. Pengertian Gelanggang

Menurut KBBI, gelanggang merupakan ruang atau lapangan tempat menyabung ayam, bertinju, berpacu (kuda), berolahraga, dan sebagainya. Istilah gelanggang ini memiliki kesan luas, dan sering terjadinya suatu kegiatan. Gelanggang harus memiliki lebih dari sekedar penyediaan wadah saja, karena jika tidak memiliki fungsi tambahan lain yang dapat mendukung maka tidak bisa disebut gelanggang. Gelanggang seharusnya memiliki fasilitas atau penyediaan untuk memenuhi kegiatan lain yang mendukung atau berhubungan dengan fungsi utama bangunan, maka dari itu dinamakan sebuah gelanggang.

Gelanggang bersifat jamak atau menunjukkan arti lebih dari satu, pengertian ini bersifat sebuah tempat yang menyediakan lebih dari satu kegiatan atau fungsi yang mengacu pada kegiatan utama. Gelanggang bersifat spesifik dan khusus, yaitu tidak menampung kegiatan diluar dari batasannya.

Gelanggang Futsal merupakan suatu tempat khusus yang mewadahi kegiatan olahraga futsal, memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga futsal.

C. Arsitektur Metafora

1. Pengertian Metafora

Secara etimologis, terminologi metafora dibentuk melalui perpaduan dua kata Yunani, yaitu “meta” (diatas) dan “pherein” (mengalihkan/memindahkan). Dalam bahasa Yunani Modern, kata metafora juga bermakna “transfer” atau “transpor”. Dengan demikian, metafora adalah pengalihan citra, makna, atau kualitas sebuah ungkapan kepada suatu ungkapan lain. (Classe, 2000).

Berikut ini adalah pengertian metafora menurut para ahli:

- a) Menurut Aristoteles, metafora merupakan sarana berpikir yang sangat efektif untuk memahami suatu konsep abstrak, yang

dilakukan dengan cara memperluas makna konsep tersebut dengan cara membandingkannya dengan suatu konsep lain yang sudah dipahami. (Ortony, 1993)

- b) Metafora merupakan ungkapan figuratif yang didasarkan pada perbandingan (Larson, 1998)
- c) Metafora merupakan sesuatu yang istimewa dan hanya digunakan oleh orang-orang berbakat sebagai ornamen retorik. (Amstrong, 1936).

2. Pengertian Metafora Dalam Arsitektur

Di dalam arsitektur, metafora juga diterapkan sebagai pendekatan dalam arsitektur.

Berikut ini adalah pengertian metafora menurut para ahli:

a) Menurut Geoffrey Boadbent

Metafora dalam arsitektur merupakan salah satu metode kreativitas yang ada dalam design spectrum perancang.

b) Menurut Anthony C Antoniadis

Metafora dalam arsitektur adalah suatu cara memahami suatu hal, dengan menerangkan suatu objek dengan objek yang lain, serta mencoba untuk melihat suatu objek sebagai sesuatu yang lain.

c) Menurut C Snyder dan Anthony J Catennese

Metafora mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya.

3. Jenis - jenis metafora

Metafora merupakan sebuah pendekatan dalam arsitektur yang memiliki konsep sebagai idenya dan hasilnya adalah berupa makna yang terungkap secara konkrit maupun abstrak dari perancang kepada pengguna atau pelaku bangunan sehingga bermakna konotatif di samping sebagai fungsi utamanya sebagai bangunan. Menurut Anthony C Antoniadis dalam bukunya *Poetic of Architecture*, terdapat tiga jenis kategori dari pendekatan metafora dalam arsitektur. Ketiga jenis itu adalah:

a) Metafora Konkrit

Metafora Konkrit adalah metafora nyata yang berangkat dari bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata. Benda yang dijadikan acuan biasanya merupakan benda yang memiliki nilai khusus bagi kelompok masyarakat tertentu.

b) Metafora Abstrak

Metafora yang berasal dari sebuah konsep, hakikat manusia, nilai-nilai dan ide seperti: individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Ide dari metafora jenis ini berasal dari sebuah konsep yang abstrak.

c) Metafora Kombinasi

Merupakan penggabungan antara metafora konkrit dan metafora abstrak dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Metafora kombinasi dapat dipakai sebagai sarana dan acuan kreativitas perancangan.

4. Prinsip-Prinsip Arsitektur Metafora

Melalui berbagai sumber yang dikumpulkan, maka didapati lima prinsip pendekatan arsitektur metafora yang perlu diperhatikan dalam merancang dengan menggunakan pendekatan ini:

a) Metafora berarti usaha untuk memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.

b) Metafora dalam arsitektur bukan hanya masalah penggunaan gaya Bahasa, namun juga masalah pikiran dan tingkatan. Metafora mempengaruhi semua dimensi dalam indra manusia seperti melalui warna, bentuk, tekstur, suara.

c) Metafora merupakan usaha untuk melihat suatu subjek menjadi suatu hal yang lain untuk diterapkan ke dalam arsitektur.

d) Arsitek tidak hanya dapat menerapkan secara langsung, tapi juga menerapkannya bahasa verbal dan konseptual suatu bentuk metafora ke dalam sebuah gambaran visual dengan menggunakan

interpretasi yang berbeda untuk menghasilkan gambaran visual yang baru. Cara ini dinilai lebih baik ketimbang menggunakan metafora secara langsung ke dalam bentuk arsitektural.

- e) Salah satu metode utama penerapan metafora dalam arsitektur adalah dengan mengubah fokus penyelidikan dan penelitian area yang difokuskan dengan harapan hasilnya dapat melebihi ekspektasi dalam menjelaskan subjek yang dimaksud secara luas dan dengan cara yang baru.

5. Contoh Penerapan Pendekatan Metafora pada Arsitektur

Berikut ini adalah contoh-contoh bangunan dengan pendekatan arsitektur metafora baik secara konkret, abstrak, maupun kombinasi keduanya:

a) LEGO House

Sebuah bangunan yang dirancang oleh arsitek Bjarke Ingel Group (BIG) ini terletak di Denmark. Bangunan ini disebut-sebut menjadi LEGO Experience Center dimana pengunjung dapat merasakan pengalaman dan mengingat kembali pengalaman di dunia LEGO. Tidak hanya bentuk bangunan, setiap furnitur di dalamnya dirancang khusus sesuai dengan bentuk dan konsep dari LEGO itu sendiri.



Gambar 10 Lego House
Sumber Google, Juni 2020

b) Sydney Opera House

Sydney Opera House merupakan karya arsitektur yang memberikan multi interpretasi bahasa metafora kepada setiap orang yang melihatnya. Bangunan yang dirancang oleh Jorn Utzon ini memberikan berbagai macam interpretasi. Ada yang beranggapan bahwa konsep dari Sydney Opera House berasal dari cangkang kerang atau siput. Ada juga yang mengatakan bahwa konsep dari bangunan ini adalah kiasan layer kapal yang sedang dikembangkan, ada juga yang berpendapat bahwa bentuknya bagaikan bunga yang sedang mekar.



Gambar 11 Sydney Opera House

Sumber Google, Juni 2020

c) Puzzling World Wanaka

Karya Stuart Landsborough ini berbentuk seperti puzzle. Ia merancang bangunan ini sebagai objek wisata di daerah Wanaka, Selandia Baru. Di dalamnya terdapat 45 ruangan yang mengakomodasi permainan teka-teki, kamar dengan ilusi optik, dan lain sebagainya.



Gambar 12 Puzzling World Wanaka
Sumber Google, Juni 2020

D. Studi Literatur

1. Ginasio do Maracanazinho

Ginásio Gilberto Cardoso atau *Ginásio do Maracanãzinho* , kadang-kadang disebut hanya *Maracanãzinho* ("Little Maracanã" atau "*Mini Maracanã*"), adalah arena dalam ruangan yang terletak di Maracanã di zona utara Rio de Janeiro , Brasil Ini digunakan sebagian besar untuk bola voli. Nama resminya, *Ginásio Gilberto Cardoso* , menghormati mantan presiden Clube de Regatas do Flamengo . Kapasitas arena adalah 11.800 dan dibuka pada tahun 1954. Berdiri di sebelah Stadion Maracanã.



Gambar 13 Ginásio Do Maracanãzinho

Sumber: <http://wikimapia.org/677742/pt/Gin%C3%A1sio-Gilberto-Cardoso-Maracan%C3%A3zinho>

Maracanãzinho adalah tempat diadakannya *The 2008 FIFA World Cup Futsal* edisi keenam dari *FIFA Futsal World Cup* empat tahunan. Internasional futsal kejuaraan diperebutkan oleh tim nasional pria asosiasi anggota FIFA. Itu adalah turnamen pertama yang menggunakan istilah "Piala Dunia", diadakan antara 30 September dan 19 Oktober 2008 di Brasil adalah satu-satunya Piala Dunia Futsal yang menampilkan 20 tim.

Konstruksi *Maracanãzinho* dimulai pada 13 April 1954 dan hanya berlangsung selama lima bulan. Dibangun oleh Construtora Prolar SA. Arsiteknya adalah Rafael Galvão, Pedro Paulo Bernardes Bastos, Orlando Azevedo dan Antônio Dias Carneiro, insinyurnya adalah Joaquim Cardoso. Gimnasium diresmikan pada tanggal 24 September 1954.

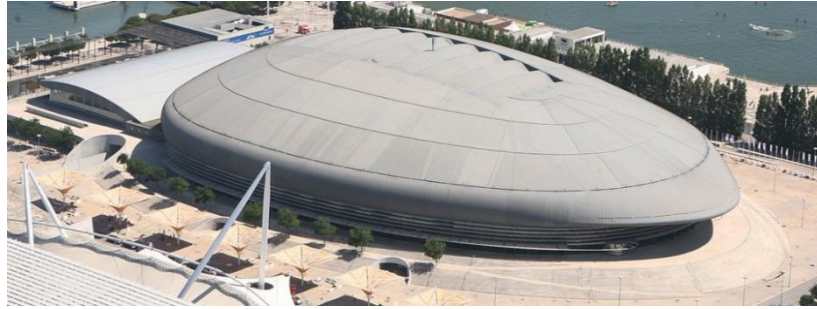


Gambar 14 Interior Maracanãzinho

Sumber:<http://mmabrazil.com.br/ufc-179-e-oficializado-para-o-maracanazinho-e-ingressos-comecam-a-ser-vendidos-nesta-quarta-feira>

2. Altice Arena

Altice Arena (sebelumnya MEO Arena; juga disebut dengan nama aslinya, *Pavilhão Atlântico*) adalah arena dalam ruang serbaguna di Lisbon, Portugal. Arena ini adalah salah satu arena indoor terbesar di Eropa dan terbesar di Portugal dengan kapasitas 20.000 orang dan dibangun pada tahun 1998.



Gambar 15 Altice Arena

Sumber:<https://www.pollstar.com/event/billie-eilish-7603422>

Bangunan ini dirancang oleh arsitek Portugis Regino Cruz, yang merupakan penulis beberapa bangunan kantor dan pemerintah di Brazil dan di Portugal, bekerja sama dengan Skidmore, Owings & Merrill (SOM). SOM telah dianugerahi hadiah pertama dalam kontes untuk stadion Olimpiade Manchester dan Berlin, dan bertanggung jawab untuk merancang banyak paviliun olahraga besar di AS (Portland, Philadelphia, Oakland, dan Minneapolis). Studio ini juga merupakan co-designer Menara Vasco da Gama, yang terletak di ujung utara Parque das Nações di Lisbon. Bentuk Altice Arena mengingatkan kita pada piring terbang besar, cangkang kura-kura laut atau kepiting tapal kuda. Bentuk yang unik menuntut keluar dari kotak berpikir untuk dasarnya, baik untuk alasan struktural dan simbolis. Atap misalnya, duduk di atas kisi-kisi kayu, kayu dianggap lebih pas daripada beton atau baja.



Gambar 16 Interior Altice Arena

Sumber: https://www.ceroacero.es/foto.php?fk_galeria=0&nchapter=1&tpe=10&ide=9218

Tujuan utama dari desain adalah:

- a) Meminimalkan dampak visual yang dihasilkan dari struktur sebesar itu;
- b) penggunaan energi rasional;
- c) menyederhanakan aliran penonton masuk dan keluar gedung.

Fasad utama berorientasi ke selatan, yang meningkatkan paparan sinar matahari selama bulan-bulan musim dingin yang lebih dingin, sekaligus mencegah sinar matahari langsung di bulan-bulan musim panas. Eksposur ini memungkinkan pengurangan biaya pemanasan dan pendingin udara, sementara pada saat yang sama outlet ventilasi alami di atas gedung menyediakan sirkulasi udara dan pendinginan. Dengan menempatkan lantai utama 6,4 meter di bawah permukaan tanah, arsitek memungkinkan untuk atap yang sangat tinggi, sementara pada saat yang sama mengurangi jejak eksternal dan meminimalkan pertukaran panas (sebagai akibat dari area permukaan yang lebih kecil terkena cuaca). Fasade kaca eksternal diarsir oleh panel yang menggantung, dirancang untuk memungkinkan sinar matahari hanya selama bulan-bulan musim dingin. Sistem tirai bergerak eksternal lebih jauh memungkinkan pencahayaan alami untuk memasuki paviliun. Aksesibilitas juga mudah dengan menggunakan tangga eksternal berbentuk seperti stadion yang mengelilingi seluruh bangunan.

3. Bangkok Arena

Bangkok Arena adalah arena olahraga dalam ruangan, yang terletak di Nong Chok District of Bangkok , Thailand . Kapasitas arena adalah 12.000 penonton dan pembangunan arena dijadwalkan selesai pada 2012 untuk Piala Dunia Futsal FIFA 2012 tetapi konstruksi tidak selesai tepat waktu karena banjir Thailand 2011. Arena akhirnya dibuka pada 2015, tepat waktu untuk Kejuaraan Futsal AFF 2015.



Gambar 17 Bangkok Arena

Sumber: <https://www.dextragroup.com/activities/technical-solutions-for-construction/project-references/41-stadia/126-bangkok-arena>

Gaya stadion dalam ruangan yang dirancang agar serba guna untuk dapat menerapkan bidang dalam kegiatan lain. Kemudian, stadion ini memiliki lebar 116 meter, panjang 132 meter, amfiteater 5 tingkat, tinggi 25 meter (atap 34 meter) dengan kapasitas 12.000 penonton. Bangunan ini memiliki ukuran 10 rai, dengan total area yang dapat digunakan sekitar 30.000 meter persegi. Desain struktural lapangan Menggunakan panjang batang kabel baja 132 meter untuk menarik rangka atap baja. Beratnya sekitar 3.000 ton. Bunga adalah awal dari konsep arsitektur stadion ini, dengan pilar dan framing atap pola Kranok dengan menggabungkan pola bunga.



Gambar 18 Interior Bangkok Arena

Sumber: <https://www.bangkokpost.com/thailand/politics/327891/futsal-stadium>